



SOSIALISASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

DI SD NEGERI 02 BANGUNSARI

**Nurmitasari¹, Rahmatika Kayyis², Robia Astuti³, Binti Anisaul Khasanah⁴
Tasya Safinatun Najah⁵, Desti Nurma Safitri⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Pringsewu

Email : (nurmitasari@umpri.ac.id¹)

Abstrak: Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Bangunsari

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan rintisan kebijakan Menteri Pendidikan dengan mengemban tujuan memulihkan dan mengembalikan kewenangan pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Untuk mengkompensasi kehilangan belajar yang terjadi pasca pandemi Covid-19. Konsep ini memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan (sekolah, guru dan siswa) untuk berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif. Akan tetapi, belum semua satuan pendidikan memahami gagasan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Berdasarkan analisis situasi, Namun, belum semua memahami oleh semua satuan pendidikan. Tentunya hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus bagi para pendidik untuk dapat menyosialisasikan ke satuan-satuan pendidikan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka para guru. Permasalahan yang terdapat pada kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 02 Bangunsari Kabupaten Lampung Utara adalah belum mengenal kurikulum merdeka. Adapun metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan terkait kurikulum merdeka dalam bentuk sosialisasi melalui Google Meet kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SD Negeri 02 Bangunsari dan pendampingan pendampingan kepada pihak mitra melalui mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan kampus mengajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui laman <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Sosialisasi, Satuan Pendidikan

Pendahuluan

SD Negeri 02 Bangunsari merupakan salah satu SD sasaran Program Kampus Mengajar Angkatan 3 yang diselenggarakan oleh Kemristerdikti. SD Negeri 02 Bangunsari terletak di Kabupaten Lampung utara dengan akreditasi C. Kurikulum yang diberlakukan di SD Negeri 02 Bangunsari adalah kurikulum K-13 dan belum diarahkan menuju Kurikulum Merdeka Belajar.

Tantangan zaman yang semakin bergerak dengan kemajuan teknologi dan informasi menuntut pemerintah membuat kebijakan baru dalam pengelolaan keputusan kurikulum yang akan dipakai pada pendidikan Indonesia (Sabariah et al., n.d.). Pasca pandemi Covid-19 terjadi situasi *learning loss* dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pemulihan pembelajaran melalui penyempurnaan kurikulum. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) telah mengeluarkan kebijakan dengan mengembangkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan nama lain dari kurikulum prototipe yang telah resmi diluncurkan oleh mendikbudristek. Kurikulum Merdeka dalam karakteristiknya diharapkan dapat memberikan harapan terhadap pemulihan pembelajaran peserta didik dengan mempertimbangkan kebermaknaan dalam pembelajaran dan keunikan setiap peserta didik (Jojor & Sihotang, 2022). Namun, kurikulum ini tidak langsung menjadi pilihan wajib untuk diterapkan pada satuan pendidikan melainkan menjadi opsi tambahan di antara kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Peluncuran kurikulum ini dimaksudkan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024.

Walaupun masih menjadi kurikulum pilihan, namun proses adaptasi tiap satuan pendidikan harus terus dikembangkan terhadap adanya perubahan kurikulum. Sehingga nantinya diharapkan perubahan kurikulum secara nasional dapat terjadi dengan lancar dan bertahap. Hal ini menandakan bahwa setiap satuan pendidikan harus melakukan penyesuaian sehingga dapat mengikuti arah perubahan dari kurikulum serta dapat menerapkan secara baik dan sempurna di kemudian hari. Dalam hal ini sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Namun, untuk mengimplementasikan program Merdeka Belajar maka satuan pendidikan perlu melakukan transformasi kurikulum sekolah dan pembelajaran; transformasi manajemen pendidikan nasional dan transformasi manajemen pendidikan daerah dan otonomi sekolah (Sherly et al., 2020). Dengan demikian, perlu adanya pertimbangan bagi sekolah untuk segera beradaptasi dengan penerapan kurikulum merdeka. Tidak ada kriteria khusus bagi sekolah yang akan menerapkan kurikulum merdeka melainkan sekolah yang ingin melakukan perubahan pembelajaran melalui perubahan kurikulum.

SD Negeri 02 Bangunsari merupakan salah satu SD yang ingin melakukan perubahan pembelajaran melalui kurikulum merdeka. Namun belum adanya kesiapan sekolah dan belum adanya sosialisasi lebih dalam mengenai kurikulum merdeka menjadi kendala bagi sekolah tersebut untuk mempelajari dan mengkaji lebih dalam sebelum menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mempersiapkan diri menghadapi perubahan kurikulum dan mengenal kurikulum merdeka lebih dalam yaitu melalui peningkatan sarana belajar, sosialisasi dan pelatihan. Namun sekolah dan guru-guru SD Negeri 02 Bangunsari Kabupaten Lampung Utara belum mendapatkan sosialisasi dari dinas Pendidikan setempat. Hal ini memberikan peluang bagi pengusul untuk membantu mensosialisasikan kurikulum merdeka di SD tersebut. Selain memberikan pengetahuan melalui sosialisasi, kegiatan berikutnya adalah memberikan pendampingan kepada pihak mitra melalui mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan kampus mengajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui laman <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>.

Gebrakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia Nadiem Makarim tentang “Merdeka Belajar” yang disampaikan pada Hari Guru Nasional bulan November 2019, telah mengejutkan banyak pihak. Gagasan ini merupakan suatu langkah strategis dan inovatif sekaligus tantangan besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Selama ini tujuan pemerintah adalah menciptakan pendidikan yang berkualitas. Berbagai komponen pendidikan, mulai dari kurikulum, fasilitas belajar, metode pembelajaran hingga sumber daya manusianya yaitu guru menjadi perhatian serius pemerintah ketika menetapkan kebijakan pendidikan (Wijaya et al., 2020).

Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang yang bahagia, suasana yang bahagia bagi peserta didik maupun bagi guru. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020) merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Pada Kurikulum ini diharapkan proses pembelajaran pada persekolahan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan dituntut melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Ismail et al., 2022).

Menurut (Sherly et al., 2020) untuk mewujudkan merdeka belajar, perlu penyesuaian kebijakan pengelolaan pendidikan (makro dan mikro) yaitu:

1. Sistem pengelolaan guru nasional yang kondusif untuk memacu profesionalisasi jabatan guru.

2. Perlu mulai difikirkan sebuah sistem pengelolaan guru yang professional, salah satunya dengan mengkonsep guru professional sebagai pegawai sekolah berdasarkan kontrak kerja dengan kepala sekolah.
3. Memperbaiki sistem sertifikasi guru dengan promosi jabatan dan penggajian berbasis merit dengan memperkuat sistem pembinaan profesi berkelanjutan (CPD) sebagai bagian integral dari sertifikasi guru.
4. Salah satu bagian dari CPD adalah sistem pelatihan guru (secara nasional dan daerah) yang multi-simultan dan terkoneksi secara digital di seluruh wilayah nusantara.
5. Pembagian urusan pendidikan antar jenjang pemerintahan yang tidak berbasis pada jenjang pendidikan tetapi berbasis fungsi pengelolaan pendidikan.
6. Kehadiran kurikulum merdeka pada satuan pendidikan menuntut adanya transformasi dan peningkatan sebagai langkah penyesuaian terhadap kebijakan diterapkannya kurikulum ini untuk jangka waktu 2022-2024.

Adapun konsep dari kurikulum merdeka belajar terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Konsep Dari Kurikulum Merdeka Belajar

| No | Rencana | |
|----|---|--|
| 1 | Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dapat diatur kewenangannya melalui pihak sekolah yang bersangkutan | Kurikulum Merdeka Belajar hadir dengan motto “Merdeka belajar, Guru Penggerak” |
| 2 | Menghapus system Ujian Nasional (UN) dan mengganti dengan system baru, Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter | |
| 3 | Mencetak siswa cerdas, berkompeten bagi SDM bangsa serta berbudi luhur | |
| 4 | Penyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang cukup dibuat dalam satu halaman saja | |
| 5 | Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) akan ditekankan pada penerapan system zonasi terkecuali wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) | |

Sumber (Indarta et al., 2022)

Dalam rangka pemulihan learning loss yang terjadi dalam kondisi tertentu. Sebab itulah satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Di antara pengembangan Kurikulum Merdeka ini yaitu adanya pola pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Hidayani, 2018)

Metode

Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan untuk melakukan sosialisasi tentang rencana pelaksanaan PKM kepada kepala Sekolah dan seluruh dewan guru serta tenaga kependidikan SD Negeri 02 Bangunsari Lampung Utara. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

1. Observasi lokasi melalui kegiatan kampus mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa. DPL membuat poster kegiatan yang disebar di media sosial.

Gambar 1: Poster Pengabdian Kepada Masyarakat



2. Mempelajari permasalahan yang dihadapi oleh pihak SD Negeri 02 Bangunsari Lampung Utara terkait kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka.
3. Pendataan seluruh guru, baik guru kelas, guru mata pelajaran atau guru PJOK di SD Negeri 02 Bangunsari Lampung Utara yang akan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Merancang, mengembangkan dan menyiapkan materi terkait kurikulum merdeka yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 02 Bangunsari Lampung Utara.
5. Membuat soal pre-tes dan pos-tes untuk mengetahui tingkat pemahaman guru tentang kurikulum merdeka. Soal pre-tes dan pos-tes ini masing-masing terdiri dari 10 soal yang memiliki kisi-kisi soal yang sama namun isi dari tiap butir soal antara pre-tes dan pos-tes berbeda.

Tabel 2. Instrumen Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

| No. | Instrumen Soal | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1. | Menghasilkan pemahaman yang menjadi target kerja sama. | | |
| 2. | Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sesuai dengan tujuan program sekolah. | | |
| 3. | Kerjasama/ kegiatan dalam bidang pengabdian kepada Masyarakat UMPRI telah sesuai dengan harapan. | | |
| 4. | Mendapatkan hal yang bermanfaat dari kerja sama dengan UMPRI. | | |
| 5. | Tim pengabdian kepada masyarakat UMPRI menunjukkan sikap keramahmataman dan memberikan layanan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan mitra. | | |
| 6. | Tim pengabdian kepada masyarakat UMPRI merespon kesepakatan kerjasama dengan cepat, tepat dan profesional. | | |
| 7. | Tim pengabdian kepada masyarakat UMPRI merespon dengan kesungguhan hati dalam memenuhi memenuhi perjanjian kerjasama. | | |
| 8. | Tim pengabdian kepada masyarakat memaparkan hasil kepada mitra. | | |
| 9. | Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan luaran berupa laporan pengabdian kepada mitra. | | |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| 10. | Mitra akan melanjutkan kerjasama bidang pengabdian kepada masyarakat untuk pengabdian selanjutnya. | | |
|-----|--|--|--|

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah :

- Memberikan pre-tes sebelum kegiatan PkM berlangsung.
- Memberikan informasi dalam bentuk sosialisasi tentang kurikulum merdeka.
- Melaksanakan diskusi bersama peserta PkM terkait kurikulum merdeka setelah selesai melaksanakan sosialisasi.

Semua kegiatan pelaksanaan PkM ini dilaksan secara virtual melalui google meet. Soal pre-tes menggunakan aplikasi mentimeter dan dibuat pula rangkapnya dengan menggunakan google form.

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Pada tahap evaluasi ini tim pelaksana PkM memberikan pos-tes pada akhir kegiatan guna mengetahui kemampuan guru-guru SD Negeri 02 Bangunsari Lampung Utara yang telah mengikuti sosialisasi dan diskusi dalam memahami kurikulum merdeka. Setelah kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka ini, keberlanjutan program akan dilaksanakan pendampingan dalam menggunakan kurikulum merdeka ini di waktu yang tepat, yaitu menunggu kesiapan dari pihak mitra atau SD Negeri 02 Bangunsari Lampung Utara untuk menggunakan kurikulum merdeka.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, yang dilakukan pertama kali adalah observasi lokasi PKM. Lokasi pelaksanaan PKM berdasarkan kesepakatan dengan Mitra PKM dengan tim PKM UMPRI yaitu akan dilaksanakan di SD Negeri 02 Bangunsari. SD Negeri 02 Bangunsari terletak di kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Kegiatan berikutnya adalah mempelajari permasalahan mitra dan mencari solusinya. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum mengenal kurikulum merdeka serta belum ada sosialisasi kurikulum merdeka dari dinas Pendidikan setempat.

Peserta kegiatan yang mengikuti PKM di SD Negeri 02 Bangunsari Kabupaten Lampung Utara adalah 20 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 6 Guru Kelas, 1 operator sekolah, 3 guru mata pelajaran. 5 mahasiswa dan 4 pemateri. Selanjutnya menyiapkan materi yang terkait dengan kurikulum merdeka dan menyiapkan soal pretest dan postes. Adapun materi dan soal pretes dan postes terdapat pada lampiran.

Tahap Pelaksanaan

Tahap awal pada kegiatan pelaksanaan adalah memberikan pre-tes kepada peserta PKM untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta PKM terkait dengan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan aplikasi *Quizizz*. Dari hasil pretes menunjukkan bahwa seluruh peserta PKM yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru matapelajaran, dan operator sekolah yang berjumlah 10 orang belum mengetahui tentang kurikulum merdeka, mereka hanya sebatas pernah mendengar namun belum tahu apa itu kurikulum merdeka.



Gambar 1: Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan PKM dilaksanakan dengan metode *blended learning*, yaitu memadukan antara metode daring dan metode luring. Metode daring dilakukan pada saat pemateri memberikan materi berbentuk sosialisasi terkait kurikulum merdeka. Sedangkan metode luring dilakukan mahasiswa dalam melakukan workshop dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui akun <http://www.kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id>.

Kegiatan berikutnya adalah memberikan informasi dalam bentuk sosialisasi tentang kurikulum merdeka melalui google meet yang disampaikan oleh Rahmatika Kayis, M.Pd. Adapun hal-hal yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi adalah kebijakan kurikulum, pentingnya kurikulum merdeka, media yang dapat digunakan untuk memahami kurikulum merdeka yang telah diberikan pemerintah seperti buku saku platform merdeka belajar, buku saku tanya jawab kurikulum merdeka, Risalah Kebijakan Dampak Penyederhanaan Kurikulum. Setelah sosialisasi dilakukan kemudian dibuka ruang diskusi antara pemateri dengan peserta PKM yang dipandu oleh mahasiswa atas nama Gita Pratiwi

Materi selanjutnya adalah tata cara pendaftaran implementasi kurikulum merdeka disampaikan oleh Nurmitasari, M.Pd dengan dibantu mahasiswa yang sedang melaksanakan program kampus mengajar di SD Negeri 02 Bangunsari. Dalam penyampaian materi ini, pemateri memberikan arahan melalui google meet dan mahasiswa mendampingi peserta secara langsung di tempat pelaksanaan pengabdian yaitu SD N 02 Bangunsari Kabupaten Lampung Utara untuk praktek melalui akun merdeka belajar <http://www.kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id>.

Materi berikutnya terkait tentang pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka yang di sampaikan oleh Binti Anisaul Khasanah, M.Pd. Adapun materi yang disampaikan terkait dengan kerangka dasar, struktur kurikulum, capaian pembelajaran, Perangkat ajar, Proyek penguatan, pembelajaran asesmen, kurikulum operasional, mekanisme, dan evaluasi. Kemudian untuk contoh dari RPP kurikulum merdeka untuk tingkat SD disampaikan oleh Robia Astuti, M.Pd.

Adapun link-link yang dapat dimanfaatkan untuk memahami kurikulum merdeka adalah sebagai berikut :

1. Buku Tanya Jawab Kurikulum – s.id/TJ-Kurikulum-Merdeka
2. Kurikulum Merdeka - s.id/Kepmen-Kur-Mer
3. Capaian Pembelajaran Revisi 2022 - s.id/CP-Rev-2022
4. Buku Teks Pelajaran Kurikulum Merdeka SD - s.id/B-Teks-Kurikulum-Merdeka
5. Dimensi Profil Pelajar Pancasila - s.id/D-Profil-Pelajar-Pancasila
6. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila - s.id/Proyek-Penguatan-PPP
7. Referensi Modul Profil Pelajar Pancasila - s.id/Referensi-Modul-PPP
8. Contoh Kurikulum Operasional Sekolah - s.id/Kurikulum-Operasional-Satuan-Pendidikan
9. Alur Tujuan Pembelajaran - s.id/Alur-Tujuan-Pembelajaran

10. Contoh Modul Ajar - s.id/Modul-Ajar
11. Panduan Penilaian / Asesmen - s.id/Panduan-Asesmen

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Pada tahap evaluasi ini tim pelaksana PkM memberikan pos-tes guna mengetahui kemampuan guru-guru SD Negeri 02 Bangunsari Lampung Utara yang telah mengikuti sosialisasi dan diskusi dalam memahami kurikulum merdeka. Dari hasil postes yang di share melalui *link* aplikasi *Quizizz* terlihat bahwa peserta PkM telah mengetahui tentang kurikulum merdeka dan bagaimana mendaftar akun melalui <http://www.kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id>, masuk ke akun SIMPKB dan memanfaatkan menu-menu yang tersedia di laman tersebut.

Diagram 1: Hasil Instrumen Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Program berkelanjutan setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah pendampingan kepada peserta PkM dalam memanfaatkan menu-menu yang tersedia pada laman tersebut. Adapaun kegiatan tersebut dilakukan oleh mahasiswa yang stay di SD N 02 Bangunsari Lampung Utara dalam melaksanakan program kampus mengajar sebagai pelaksanaan tantangan dari panitia kampus mengajar dan sebagai kegiatan dalam pemenuhan program adaptasi teknologi dengan waktu yang fleksibel.

Luaran

1. Kegiatan PkM dengan tema “Sosialisasi Kurikulum Merdeka” telah diterbitkan pada berita media social Online Warta Lampung dengan link: <https://www.wartalampung.id/dosen-universitas-muhammadiyah-pringsewu-pengabdian-di-sdn-3-bangunsari-lampung-utara.html>,
2. PostLampung dengan link <http://www.postlampung.com/2022/06/mengenalkan-kurikulum-merdeka-di-sd-negeri-2-bangunsari.html>,

3. dan WartaMu dengan link <https://www.wartamu.id/penge-nalan-kurikulum-merdeka-di-sd-negeri-2-bangunsari-sebagai-bentuk-akti-program-kampus-mengajar-3/>.



Gambar 2: Publikasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim PkM UMPRI ini diperuntukkan kepada Kepala Sekolah dan para guru di SD N 02 Bangun Sari dengan mengemban tujuan utama yaitu pelaksanaan sosialisasi kurikulum merdeka. Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang baik dari pihak sekolah. Materi sosialisasi yang disampaikan kepada pihak sekolah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Saran yang dapat disampaikan dari hasil pengabdian ini adalah guru harus terus menggali potensi yang dimilikinya dan terus belajar. Kegiatan PkM ini juga diharapkan dapat memberikan kesempatan pelatihan bagi para guru. Hal ini juga menjadi masukan bagi tim PkM untuk terus membantu guru meningkatkan pemahamannya tentang kurikulum merdeka.

Daftar Rujukan

- Hidayani, M. (2018). MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>



- Ismail, M., Risprawati, R., Herianto, E., Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Basariah, B. (2022). Sosialisasi Penyusunan RPP Yang Mendukung Program Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru PPKN SMPN Se-Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 39–42. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i1.714>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5150–5161.
- Sabariah, H., Ridha, Z., & Ym, K. (n.d.). *Sosialisasi Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka Belajar dan RPP di SD IT Makmuniyyah Tanjung Pura Langkat*.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I, 1*, 183–190.
- Wijaya, A., Solehatul Mustofa, M., Husain, F., Ramadhani, S., Khomsa, F. N., Sosiologi, J., & Antropologi, D. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. In *Jurnal Puruhita* (Vol. 2, Issue 1).